

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia yang dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal. Pada pendidikan formal, pendidikan diperoleh melalui proses pembelajaran disekolah, dimana didalamnya terdapat dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dua komponen itu adalah guru dan peserta didik. Dua komponen tersebut melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana (dalam Hamiyah dan Jauhar, 2014: 2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Untuk mendukung keberhasilan dalam proses belajar seperti yang telah dijelaskan diatas maka banyak faktor-faktor yang mempengaruhi didalam proses belajar mengajar tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar seperti yang diungkapkan oleh Hamiyah dan Jauhar (2014: 101) “ salah satu faktor intern yang dialami dan dihayati oleh peserta didik dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu belajar akan menjadi rendah”.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa betapa pentingnya motivasi belajar pada diri seorang peserta didik, sehingga perlu kiranya seorang guru menerapkan suatu metode pembelajaran tertentu yang memungkinkan timbulnya motivasi belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu sebagai alternatif untuk menumbuhkan motivasi

belajar peserta didik tersebut diatas adalah metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 181) Metode *discovery learning* merupakan suatu pengajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya.

Dalam metode *discovery learning* peserta didik tidak disajikan rumus atau konsep secara instan, namun peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat menemukan dan mencari sendiri konsep-konsep atau rumus-rumus yang sedang mereka pelajari. Dalam metode ini juga menerapkan proses diskusi dalam rangka menemukan dan mencari rumus atau konsep tersebut, sehingga dalam diskusi peserta didik dituntut untuk dapat secara aktif berpartisipasi karena mereka (peserta didik) mempunyai rasa ingin tahu terhadap penemuan rumus atau konsep tersebut. Rasa ingin tahu inilah yang diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2012: 245) Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) dibagi atas dua macam, yaitu pembelajaran penemuan bebas (*free discovery learning*) dan pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*). Selanjutnya menurut Sapriati (2009: 128) Pembelajaran penemuan bebas (*free discovery learning*) adalah pembelajaran penemuan tanpa adanya petunjuk atau arahan, sedangkan pembelajaran penemuan terarah/terbimbing (*guided discovery learning*) adalah pembelajaran yang membutuhkan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajarannya.

Karena penelitian ini dilaksanakan di SMP yaitu tepatnya di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*guided discovery learning*), sebab menurut Hamiyah dan Jauhar (2014: 184) metode *discovery* (penemuan) yang mungkin dilaksanakan pada siswa SMP adalah metode penemuan terbimbing. Hal ini dikarenakan siswa SMP masih memerlukan bantuan guru sebelum menjadi penemu murni.

Metode pembelajaran *guided discovery learning* ini memungkinkan peserta didik untuk secara aktif berpartisipasi dalam diskusi yang dibuat guru dalam menemukan sebuah konsep atau prinsip. Dalam proses diskusi, peserta didik diharapkan menemukan ide-ide atau prinsipnya sendiri yang akan melekat di otaknya untuk waktu yang lama, sebab mereka telah melakukan pengalaman terhadap ide, prinsip, atau konsep tersebut sendiri. Selain itu, proses diskusi yang dilakukan dalam metode ini juga sebagai alternatif untuk menggugah keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapatnya di kelompoknya masing-masing, sebab terkadang peserta didik masih takut untuk mengeluarkan pendapatnya di depan umum. Hal tersebut sebagai salah satu cara dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *guided discovery learning* materi luas permukaan kubus dan balok. Karena diharapkan dengan adanya metode pembelajaran *guided discovery learning* tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam menemukan rumus luas permukaan kubus dan balok.

Kubus dan balok adalah materi bangun ruang yang diajarkan dikelas VIII dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Materi ini juga merupakan salah satu materi matematika yang terdapat rumus-rumus, namun kebanyakan peserta didik hanya menghafal rumus luas permukaan kubus dan balok tanpa sebelumnya mengetahui konsep dasar dari penemuan rumus tersebut. Oleh karena itulah, melalui metode pembelajaran *guided discovery learning* ini diharapkan peserta didik dapat mengetahui bahkan menemukan sendiri rumus luas permukaan kubus dan balok dengan kegiatan penemuan yang dilakukan bersama anggota kelompoknya dan juga dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang ”, menyatakan dalam bagian

kesimpulannya bahwa secara nyata motivasi belajar itu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766% sedangkan sisanya sebesar 70,234% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Supartini dalam skripsinya yang berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Siswa Di SMK AL-HIDAYAH I Jakarta Selatan “, menyatakan dalam kesimpulannya bahwa Motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai $KD = 23\%$ yang artinya: Besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 23%. Dan yang $100\% - 23\% = 77\%$ hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dengan adanya motivasi belajar peserta didik yang ditunjang dengan metode pembelajaran *guided discovery learning*, maka diharapkan hal tersebut dapat juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul : “ **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik** “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“ Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *Guided Discovery Learning* Materi Pokok Kubus dan Balok di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik ? “

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

“ Mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *Guided Discovery Learning* materi pokok Kubus dan Balok di SMP Muhammadiyah 07 Cerme Gresik “.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah luas permukaan Kubus dan Balok di kelas VIII.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode *Guided Discovery Learning* pada materi luas permukaan kubus dan balok.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru
 - a. Sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik

Membantu peserta didik mengingat rumus luas permukaan kubus dan balok.
3. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru nantinya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan terhadap istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan untuk istilah-istilah tersebut.

1. hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar, baik berupa informasi verbal, ketrampilan intelektual, kognitif, motorik maupun sikap.
2. Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik yang sedang belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan.
3. Metode pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang telah disusun guru dalam bentuk nyata dan praktis untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.
4. *Discovery Learning* adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam penemuan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang sedang mereka pelajari melalui proses mentalnya sendiri.
5. *Guided Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik, dimana peserta didik secara aktif terlibat dalam penemuan konsep atau prinsip mengenai materi yang sedang dipelajari melalui proses mentalnya sendiri berdasarkan petunjuk dan bimbingan dari guru.
6. Motivasi belajar pada pembelajaran *Guided Discovery Learning* materi luas permukaan kubus dan balok adalah motivasi belajar, baik itu berupa motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang ada pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menemukan rumus luas permukaan kubus dan balok dengan metode pembelajaran *Guided Discovery Learning*.